Rayah Al-Islam
Jurnal Ilmu Islam
P – ISSN : 2503 – 3816
E – ISSN : 2686 – 2018
Vol. 8, No. 4, November 2024
DOI : 10.37274/rais.v8i4.684
http://ejournal.arraayah.ac.id

Problematika Pengembangan Modul Ajar Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SDIT Qurrata A'yun 3 Limakaum Tanah Datar

Dedi Irwan*, Ahmad Habibillah, Fadriati
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia
*dediirwansma2@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui problematia yang dihadapi guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dalam mengembangkan modul ajar di SDIT Qurrata A'yun 3 Limakaum Tanah Datar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari dua orang guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa tidak ditemukan kesulitan yang berarti dalam mengembangkan modul ajar karena guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti sering mengikuti pelatihan dan seminar mengenai pengembangan modul ajar oleh sekolah dan mandiri. Kegiatan pelatihan dan seminar ini menjadi perhatian dan prioritas bagi sekolah karena memang sekolah ini ditunjuk sebagai pilot proyek penerapan kurikulum merdeka di sekolah di Tanah Datar. Selain itu, sekolah Islam terpadu ini berada dalam naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang memiliki visi dan misi pendidikan Islam yang terintegrasi atau terpadu yang sesuai dengan kurikulum merdeka.

Kata kunci : Problematika; Pengembangan; Modul ajar

Abstract

The aim of the research is to determine the problems faced by Religious and Character Education teachers in developing teaching modules at SDIT Qurrata A'yun 3 Limakaum Tanah Datar. The research uses a qualitative approach. The research subjects consisted of two Religious Education and Character Education teachers. Data was collected through observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data was tested through triangulation techniques. The results of the research explain that no significant difficulties were found in developing teaching modules because Religious Education and Character Education teachers often take part in training and seminars regarding the development of teaching modules by schools and independently. These training and seminar activities are of concern and priority for the school because this school was appointed as a pilot project for implementing the independent curriculum in schools in Tanah Datar. Apart from that, this integrated Islamic school is under the auspices of the Integrated Islamic School Network (JSIT) which has a vision and mission of integrated Islamic education that is in accordance with the independent curriculum.

Diserahkan: 23-09-2024 Disetujui: 04-10-2024 Dipublikasikan: 01-11-2024

***Keywords**: Problematics; Development; Teaching module*

I. PENDAHULUAN

Kurikulum sebagai ruh dalam pendidikan, merupakan perangkat yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Kurikulum di Indonesia mengalami beberapa kali perubahan. Menurut Sekarwati (2021), kurikulum yang sudah pernah diterapkan di Indonesia antara lain kurikulum tingkat satuan pendidikan 2006 (KTSP), kurikulum 2013 (KURTILAS) dan yang saat ini masih berjalan adalah kurikulum merdeka (Merdeka Belajar). Tujuan menerapkan kurikulum pada satuan pendidikan merupakan acuan untuk ranah menjalankan pendidikan pada tingkatan satuan pendidikan (Restiana, 2022).

Pembaharuan kurikulum sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran karena dengan pembaharuan itu maka proses, model, atau metode pembelajaran akan semakin efektif dan efisien, serta akan mengalami kemajuan guna meningkatkan kualitias pendidikan di Indonesia untuk menjadikan pendidikan di Indonesia semakin baik. Kurikulum harus diperbaharui agar sesuai dengan perkembangan zaman, apalagi zaman sekarang ini ilmu pengetahuan dan teknologi informasi telah berkembang semakin masif dan tak terkendali. Perubahan kurikulum di Indonesia merupakan salah satu perubahan yang lumayan besar di dalam dunia pendidikan. Pada saat ini, kurikulum merdeka belajar hanya dijadikan opsi dalam dunia pendidikan, karena kemendikbud ristek sedang melakukan sosialisasi terlebih dahulu suapya kurikulum merdeka ini bisa menjadi kurikulum nasional. sehingga kurikulum merdeka belajar ini harus diterapkan di semua sekolah. (Rahmadhani et al.,2022)

Dengan demikian, semua guru dalam segala tingkatan pendidikan mulai dari pendidikan rendah sampai menegah atas harus dapat mengikuti perubahan tersebut. Sebab, guru merupakan ujung tombak dalam penerapan kurikulum yang berlaku. Guru harus memahami filosofi dan konsep dari kurikulum merdeka sehingga mereka dapat menerapkan secara baik dan benar kurikulum tersebut dalam proses dan aktivitas pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka ada modul ajar yang harus dikembangkan oleh guru sehingga pembelajarannya akan berjalan dengan baik dan dapat mengikuti perkembangan dan kebutuhan peserta didik.

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. (Nurdyansyah N,2018) Modul ajar mempunyai peran utama untuk menopang guru dalam merancang pembelajaran. (Nesri, F. D. P., & Kristanto, Y. D, 2020). Pada penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah guru, guru diasah kemampuan berpikir untuk dapat berinovasi dalam modul ajar. Oleh karena itu membuat modul ajar merupakan kompetensi pedagogik guru yang perlu dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efekti, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari indikator pencapaian (Utami Maulida 2022).

Modul ajar menjadi panduan bagi guru dalam merancang pembelajaran. Guru berperan aktif dalam menyusunan dan mengembangkan modul ajar. Guru akan diasah kemampuan berpikirnya untuk dapat berinovasi dalam modul ajar yang dibuatnya. Oleh karena itu dalam membuat modul ajar kompetensi pendagogik guru perlu ditingkatkan dan dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, bervariasi, menarik dan tidak keluar dari pembahasan dari indikator pencapaian.

Demikian juga dengan guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki peran yang lebih dari guru bidang studi lainnya. Guru PABP tidak hanya bertugas untuk mentrasfer ilmu semata namun juga bertanggung jawab dalam meningkatkan karakter religius peserta didik. Sebagai langkah awal dalam melaksanakan tugas, guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti harus memahami modul ajar dan mengembangkannya sehingga tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya dapat tercapai. Hal inilah yang menjadi perhatian peneliti dalam penelitian ini, bagaimana problematika yang dihadapi guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dalam mengembangkan modul ajar.

Penelitian serupa pernah dilakukan Afif Syaiful Mahmudin dengan judul, " Problematika Pengembangan bahan ajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Oleh Guru Tingkat Sekolah Dasar dan Laila Nursafitri dkk, dengan judul, Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah". Kedua penilitian tersebut menjadi rujukan bagi peneliti dalam penelitian ini. Selain itu,

penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi peneliti berikutnya karena objek penelitiannya adalah sekolah Islam terpadu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya, ditemukakan berbagai problema yang dihadapi oleh guru seperti guru kurang memahami kurikulum merdeka, kurang terampilnya guru mengunakan alat teknologi dan komunikasi dan terbatasnya fasilitas yang dimiliki sekolah dalam mengakses internet. Sekaitan dengan itu, peneliti ingin mengetahui apakah guru SDIT Qurrata A'yun 3 Limakaum Tanah Datar mengalami problema atau masalah dalam pengembangkan modul ajar.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian berlangsung di SDIT Qurrata A'yun Lima Kaum Batusangkar. Subjek penelitian dari penelitian ini adalah, Kepala Sekolah dan guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SDIT Qurrata A'yun Batusangkar. Sedangkan sumber data dari penelitian ini yaitu dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer adalah kepala Sekolah dan guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SDIT Qurrata A'yun Batusangkar, sedangkan data sekundernya adalah profil, foto dan dokumen pendukung lainnya yang berkaiatan dengan SDIT Qurrata A'yun Lima Kaum Batusangkar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara dan observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu observasi,wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta peneliti menggunakan uji keabsaan data dengan Triangulasi Teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas atau di luar kelas, guru harus memiliki panduan dan petunjuk yang jelas sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Panduan dan petunjuk itu dalam Kurikulum 2013 dikenal dengan istilah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Namun dalam Kurikulum Merdeka, RPP berganti nama dengan modul ajar.

Modul ajar merupakan salah satu media pembelajaran yang di dalamnya memuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang dapat mengarahkan proses pembelajaran sehingga kegiatan belajar mencapai capaian pembelajaran (Andriadi dkk., 2018).

Modul Ajar adalah salah satu jenis perangkat ajar dalam Kurikulum Merdeka yang dirancang secara lengkap dan sistematis sebagai panduan dan pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perangkat ajar ini merupakan bentuk penerapan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) dan dilengkapi dengan langkah-langkah pembelajaran, rencana asesmen, hingga sarana yang dibutuhkan agar dapat menjalani pembelajaran yang lebih terorganisir.

Dalam kurikulum merdeka, peran guru sangat penting dalam penyusunan modul ajar, namun kenyataannya masih banyak guru yang belum paham betul teknik menyusun dan mengembangkan modul ajar. Proses pembelajaran yang tidak merencanakan modul ajar dengan baik sudah dapat dipastikan ketika penyampaian konten kepada peserta didik nantinya tidak akan sistematis, sehingga pembelajaran yang terjadi tidak seimbang antara guru dan peserta didik. Dapat dipastikan juga pembelajaran yang dilaksanakan akan terkesan kurang menarik karena guru tidak mempersiapkan modul ajar dengan baik. Merdeka Belajar versi Mendikbud dapat diartikan sebagai pengaplikasikan kurikulum dalam proses pembelajaran haruslah menyenangkan, ditambah dengan pengembangan berfikir yang inovatif oleh para guru. Hal itu dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik dalam merespon pembelajaran (Fathan, 2020).

Guru dalam mengembangankan modul ajar tentu tidak bisa sembarangan saja, harus ada ketentuan yang harus diperhatikan sehingga modul ajar itu betul-betul sesuai dengan kurikulum merdeka. Pengembangan modul ajar itu harus terencana, maksudnya dalam mengembangkan modul ajar tidak secara tiba-tiba atau mendadak. Harus ada perencanaan yang jelas dan tujuan yang tepat sehingga pengembangan modul ajar memeroleh hasil yang baik. Pengembangan modul ajar itu juga harus sistimatis atau teratur sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku. Selain itu, pengembangan modul ajar juga harus berkelanjutan dan sambung menyambung. Modul ajar itu tidak hanya untuk satu kali pertemuan saja atau terputus makna dan tujuan pembelajaran namun harus ada hubungan dengan modul berikutnya.

SDIT Qurrata A'yun 3 Lima kaum Tanah Datar terletak di Balai labuh bawah Lima kaum Tanah Datar. Sekolah ini didirikan pada tahun 2019 dan kini sudah berusia lima tahun. Sebagai sekolah favorit di Batusangkar sekitarnya, sekolah ini menggunakan kurikulum terpadu atau integratif. Masyarakat Tanah Datar menjadikan sekolah ini sebagai sekolah alternatif dalam mendidik putra putrinya. . SDIT Qurrata Ayun 3 Lima kaum Tanah Datar sudah menggunakan kurikulum merdeka sejak sekolah ini didirikan. Sebelumnya sekolah ini merupakan sekolah jarak jauh SDIT Qurrata Ayun 1 Batusangkar yang memang telah memakai kurikulum merdeka bahkan SDIT Qurrata A'yun Batusangkar ditunjukkan pemerintah sebagai sekolah percontohan kurikulum merdeka. Itu sebabnya pihak Yayasan Wihdatul Ummah yang menaungi sekolah ini memberikan perhatian yang besar dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh informan satu yang diamanatkan sebagai Kepala sekolah.

Zikril Hamdi sebagai salah satu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjelaskan bahwa sekolah Islam terpadu berada di bawah pembinaan dan pengawasan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Sebuah organisasi pendidikan yang anggotanya sudah tersebar di seluruh Indonesia mulai dari sekolah PAUD sampai Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK). Organisasi ini memberikan pembinaan yang teratur dan berkesinambungan pada sekolah sehingga semua sekolah di bawah naungannya menerapkan kurikulum terpadu dan kurikulum merdeka yang dikembangkan oleh pemerintah. Berbagai kegiatan pelatihan dan seminar diselenggarakan untuk guru sekolah terpadu baik skala daerah ataupun bersifat nasional. Selain itu organisasi ini juga melakukan pengawasan yang teratur dan berkesinambungan untuk memastikannya implementasi kurikulum merdeka.

Berkaitan dengan problematika dalam pengembangan modul ajar Pendidikan Agama dan Budi pekerti SDIT Qurrata A'yun 3 Lima kaum Tanah Datar, Aulia guru PABP sebagai informan 2 mengemukakan bahwa dirinya tidak mengalami kesulitan atau masalah dalam pengembangan modul ajar. Sebab dirinya dapat memahami konsep kurikulum merdeka termasuk modul ajar dan pengembangannya. Pemahamannya itu diperoleh dengan mengikuti berbagai kegiatan pelatihan, workshop, dan seminar baik berskala nasional yang dilaksanakan pemerintah atau Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT)

ataupun yang bersifat daerah yang diselenggarakan oleh sekolah atau KKG kecamatan atau gugus. Selain itu, guru yang ada di sekolah ini mendapatkan ilmu tentang modul ajar melalui diskusi dengan teman sejawat dan berbagi praktek baik. Apalagi yang guru yang bersangkutan (informan 2) diamanahkan sebagai wakil bidang kurikulum, hal ini mendorong informan dua mreningkatkan kapasitasnya termasuk dalam hal pengembangan modul. Sebab dirinya, sebagai teman bertanya teman guru lain apabila mengalami kesulitan. Selain itu informan dua bertugas untuk memastikan implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran. Pernyataan dari informan dua diperkuat oleh informan satu sebagai atasannya.

Berkaitan dengan problem kebanyakan guru yang tidak menguasai teknologi, informan dua ini menjelaskan bahwa kemampuan teknologi sangat menentukan seorang guru dalam mengembangkan modul ajar. Sebab pengembangan modul ajar tidak bisa dipisahkan dengan teknologi seperti PMM dan aplikasi lainnya yang sangat berkaitan dengan teknologi. Informan dua memiliki kemampuan teknologi sehingga memudahkannya untuk memeroleh ilmu pengetahuan tentang kurikulum merdeka dari berbagai sumber yang terdapat di dalam dunia maya tersebut.

Hal lain yang mendukung terlaksananya pengembangan modul ajar di sekolah ini adalah tersedianya fasilitas belajar dan sumber belajar yang lengkap baik berupa buku cetak ataupun buku eletronik. Buku pegangan atau panduan pengembangan modul ajar tersedia di perpustakaan sehingga sangat membantu para guru dalam mengaplikasikan kurikulum merdeka. Selain itu, karena letak sekolah di pinggir kota sehingga akses internet dapat tersambung dengan baik. Informan dua menegaskan bahwa tidak ada masalah atau kendala berkaitan dengan internet dan sekolah sangat memerhatikan hal tersebut.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan dan analisis data pada pembahasan sebagaimana yang diungkapkan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan, bahwa guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti SDIT Qurrata A'yun 3 Limakaum Tanah Datar, tidak mengalami problema atau masalah dalam mengembangkan modul ajar. Hal ini terjadi karena

memang sekolah ini telah mempersiapkan guru-gurunya termasuk guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dengan berbagai kegiatan pelatihan, seminar dan workshop kurikulum merdeka baik skala nasional oleh pemerintah pusat dan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) maupun kegiatan yang diadakan oleh daerah seperti pemda dan sekolah. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru terkait kurikulum merdeka termasuk modul ajar. Selain itu, guru PABP dapat menguasai teknologi sehingga memudahkan mereka untuk mengakses sumber belajar dari internet. Yang terpenting juga dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap pengembangan modul ajar dalam proses pembelajaran adalah tersedia bahan ajar atau sumber ajar yang lengkap baik berupa buku cetak ataupan fasilitas internet.

V. DAFTAR PUSTAKA

Cahyadi, W. (2021). Pengembangan Modul Matematika Berbasis Metode Matematika Nalaria Realistik Terinternalisasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Materi Bilangan (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno).

Dona Nengsih dkk, (2024), Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan E-ISSN:2598-6449 P-ISSN: 2580-4111 Vol. 8, No. 1

Hidayat, D. W., & Widodo, S. Pengembangan Media Modul Pembelajaran Mata Pelajaran Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) Kompetensi Dasar Pengenalan Software Pengolah Kata untuk Kelas IV di SDN Mojokumpul 2 Kemlagi Mojokerto.

Nasbi, I. (2017). Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoretis. Makasar: FTK UIN Makassar

Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Pembukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi. (2021). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA. Kementerian Pendidikan, Riset, Kebudayaan, dan Teknologi

Rahimah, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi Dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajaran 2021/2022. ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam, 6 (1), 92-106.

Rahmadhani, P., Widya, D., & Setiawati, M. (2022). Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa. JUPEIS:Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 1(4).

Restiana, S., Agustina, R., Rahman, J., Ananda, R., & Witarsa, R. (2022). Standar Proses

Pendidikan Nasional: Implementasi dan Analisis terhadap Komponen Guru Matematika di SD Muhammadiyah 027 Batubelah. MASALIQ, 2(4), 489–504.

Sudjana, N. dan Rivai, A. 2003. Teknologi Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan). Bandung: Alfabeta

Utami Maulida (2022), Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka, Tarbawi, Vol. 5 No. 2